

Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Keterampilan Belajar pada Teknik Dasar Futsal

Arnol¹, Kamal Firdaus², Asep Sujana Wahyuri³, Haripah Lawanis⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹²³⁴

¹bocah.pinrang583@gmail.com, ²kamalfirdaus@fik.unp.ac.id, ³asepsw.unp@gmail.com,

⁴haripahlawanis@fik.unp.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.2.2024.29>

Kata Kunci : Hasil Keterampilan Belajar, Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*, Futsal

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil keterampilan belajar pada Teknik dasar Futsal siswa Kelas IX APHP A SMK 1Negeri Surade Jawa Barat dengan menerapkan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Type Jigsaw. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas jurusan Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Surade Jawa Barat yang berjumlah 139 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Sampling, Maka dari itu diambil sampel siswa kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat yang berjumlah 21 orang sebagai sampel penelitian. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi setiap siklus, Pre dan Post Test dalam bentuk essay dan lembar kerja keterampilan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan Teknik penelitian Tindakan kelas. Berdasarkan dari hasil analisis data diperoleh: terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa SMK Negeri 1 Surade

Keywords : *Learning Skills Results, Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Futsal*

Abstract : *This research aims to improve the results of learning skills in basic Futsal Techniques for Class IX APHP A SMKN 1 Surade West Java students by applying the Jigsaw Type Cooperative Learning Model. This type of research is classroom action research. The population used in this research was students in the Agritechnology Department of Agricultural Product Processing at SMKN 1 Surade, West Java, totaling 139 people. The sampling technique used Cluster Sampling, therefore a sample of class XI APHP A SMKN 1 Surade West Java, totaling 21 students, was taken as the research sample. The instruments in this research used observation sheets for each cycle, Pre and Post Tests in the form of essays and skills worksheets. Data analysis was carried out using classroom action research techniques. Based on the results of data analysis, it was obtained: there was an increase in the learning skills of students at SMKN 1 Surade, West Java.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok sedemikian rupa sehingga mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pengertian pendidikan, pedagogik, serta unsur-unsur

pembinaan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Abd Rahman dkk, 2022).

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dasar manusia, menyiapkan sumber daya yang berkualitas, berdaya saing dan mampu merespon perubahan yang sangat cepat, oleh karena itu pendidikan harus menatap masa depan dan harus memperhatikan perlunya kemajuan di zaman yang ditandai dengan begitu banyak tantangan. (H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, 2018).

Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. (H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, 2018).

Mata pelajaran penjasorkes adalah mata pelajaran yang sebagian besar materinya dilakukan dengan praktek oleh sebab itu untuk dapat mengajar mata pelajaran penjasorkes tersebut dibutuhkan keadaan tubuh yang prima, selain itu guru Penjasokes juga harus menjadi panutan siswa dalam menjaga kondisi fisik. (Sefri Hardiansyah 2018).

Model adalah struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan di satu bidang dan sekarang digunakan terutama sebagai panduan untuk penelitian dan pemikiran dibidang lain biasanya kurang berkembang (Ratna Wilis Dahar dalam I Wayan Suarna 2022). Model pembelajaran kooperatif learning type jigsaw adalah suatu bentuk pembelajaran kolaboratif dimana pembelajaran terjadi melalui kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk mengoptimalkan kondisi pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran, dan memaksimalkan pembelajaran baik untuk individu maupun kelompok. (Muhammad

Syarul Kahar dkk 2020) mendefinisikan pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah model pembelajaran di mana siswa bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Model ini juga memungkinkan siswa untuk mengajarkan, membantu dan memahami satu sama lain. Dengan model pembelajaran ini akan diterapkan pada salah satu mata pelajaran penjas yaitu Futsal.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Futsal juga merupakan olahraga yang sangat di minati dikalangan siswa baik SD hingga SMA/SMK. Dan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesegaran jasmani gerak dasar serta untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik dan keterampilan (psikomotor), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri.

Futsal merupakan olahraga beregu yang permainannya sangat cepat dan dinamis, sebuah kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, menurut Imam Hanafi (2015). Futsal merupakan salah satu cabang olahraga prestasi, dimana banyak masyarakat serta remaja saat ini yang melakukan olahraga futsal sebagai wadah untuk berprestasi. (Sepriadi dkk. 2018).

Menurut (Syawal Febri dkk 2020), Futsal adalah permainan bola dimana dua regu bermain dengan lima pemain. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan menggunakan kaki dan anggota tubuh lainnya selain tangan, kecuali posisi kiper.

Sebuah teknik yang baik dapat dihasilkan dengan kualitas gerakan yang maksimal, contohnya seseorang yang hendak melakukan passing, pemain harus mampu mengukur lambat kuatnya passing yang dilakukan kepada teman supaya bola tidak mudah diambil lawan (Roma Irawan 2020).

Secara geografis keadaan SMKN 1 jauh dari kota dan berbasis desa yang terletak di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan kejuruan dengan 4 konsentrasi keahlian meliputi Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Nautika Kapal Penangkapan Ikan, (NKPI), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Desain Komunikasi dan Visual (DKV).

Berdasarkan Informasi Sekunder, di sekolah SMKN 1 Surade Jawa Barat, guru cenderung lebih aktif di bandingkan siswa karena model pembelajaran yang diterapkan masih kurang maksimal sehingga siswa sulit belajar berpikir kritis dan juga fasilitas yang kurang memadai. Kenyataan tersebut berdampak pada hasil belajar keterampilan siswa dalam meningkatkan teknik dasar Futsal kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat yang belum mencapai secara optimal.

Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat hasil keterampilan belajar yang baik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan) terkhusus pada materi teknik dasar Futsal. Dengan demikian peneliti berusaha untuk menerapkan model pembelajaran yaitu model Kooperatif Learning Type Jigsaw yang mana pengambilan datanya akan dilakukan secara kolaboratif melalui rekan sejawat dan kerabat sodara.

Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dengan menggunakan penerapan model Kooperatif Learning Type Jigsaw yang mana menekankan peran siswa akan aktif mengembangkan kerja sama tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam.

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan dalam bentuk kelompok untuk mencapai hasil belajar atas bimbingan guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. PTK (Kunandard dalam Ali Ramadhan dkk, 2022) yang merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sendiri dikelas atau bersama orang lain (kolaborasi) dengan merancang, menerapkan, dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas melalui Tindakan tertentu dalam suatu siklus. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas jurusan Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Surade Jawa Barat yang berjumlah 139 orang. Sedangkan sampel diambil menggunakan Cluster Sampling sehingga diperoleh sampel siswa kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat yang berjumlah 21 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi setiap siklus, Pre dan Post Test dalam bentuk essay dan lembar kerja keterampilan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan Teknik penelitian Tindakan kelas.

HASIL

a. Hasil Tes Awal

Tes awal dilakukan sebagai pembandingan sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada Teknik

dasar Futsal ditulis dalam bentuk essay sebanyak 10 soal dengan hasil seperti tercantum pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal

Persentase Skor Yang Diperoleh	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	0	0%
75-79	Cukup	0	0%
65-74	Kurang	3	14,28%
0-64	Sangat Kurang	18	85,72%
Jumlah		21	100%

Dari hasil tes awal pada tabel 1 diperoleh bahwa dari 21 siswa kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat terdapat 0 orang atau 0% dengan kategori sangat baik, 0 orang atau 0% dengan kategori baik, 0 orang atau 0% dengan kategori cukup, 3 orang atau 14,28% dengan kategori kurang, dan 18 orang atau 85,72% dengan kategori sangat kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
100-80	0	0%	Kompeten
79-100	21	100%	Belum Kompeten
Jumlah	21	100%	

Dari hasil distribusi frekuensi ketuntasan pada tes awal diperoleh bahwa dari 21 siswa kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat terdapat 0 orang atau 0% yang mencapai batas lulus atau sudah kompeten, masih terdapat 21 siswa atau 100% yang belum mencapai batas kelulusan atau belum kompeten lulus berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) dalam kurikulum Merdeka serta tuntutan sekolah yakni minimal 85%.

b. Hasil Tes Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran Teknik dasar Futsal dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw diperoleh hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Data Dsistribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus I

Persentase Skor Yang Diperoleh	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	9	42,85%
75-79	Cukup	2	9,52%
65-74	Kurang	5	23,80%
0-64	Sangat Kurang	5	23,80%
Jumlah		21	100%

Dari hasil tes siklus I pada tabel 3 diperoleh bahwa dari 21 siswa kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat terdapat 0 orang atau 0% dengan kategori sangat baik, 9 orang atau 42,85% dengan kategori baik, 2 orang atau 9,52% dengan kategori cukup, 5 orang atau 23,80% dengan kategori kurang dan 5 orang atau 23,80% dengan kategori sangat kurang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
100-80	9	42,85%	Kompeten
79-100	12	57,14%	Belum Kompeten
Jumlah	21	100%	

Dari hasil distribusi frekuensi pada tes Siklus I diperoleh bahwa dari 21 siswa kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat terdapat 9 orang atau 42,85% yang mencapai batas lulus atau sudah kompeten, masih

terdapat 12 siswa atau 57,14% yang belum mencapai batas kelulusan atau belum kompeten lulus berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) dalam kurikulum Merdeka serta tuntutan sekolah yakni minimal 85%, maka dengan demikian perlu dilakukannya penelitian berlanjut pada siklus berikutnya.

c. Hasil Tes Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi Siklus II, diperoleh hasil keterampilan belajar siswa pada mata Pelajaran PJOK Teknik dasar Futsal dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw diperoleh hasil belajar siswa dengan data dari 21 siswa kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat terdapat 7 orang atau 33,33% dengan kategori sangat baik, 11 orang atau 52,38% dengan kategori baik, 1 orang atau 4,76% dengan kategori cukup, 1 orang atau 4,76% dengan kategori kurang dan 1 orang atau 4,76% dengan kategori sangat kurang, seperti yang di sajikan pada tabel 5 dibawah :

Tabel 5 Data Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus II

Persentase Skor Yang Diperoleh	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90-100	Sangat Baik	7	33,33%
80-89	Baik	11	52,38%
75-79	Cukup	1	4,76%
65-74	Kurang	1	4,76%
0-64	Sangat Kurang	1	4,76%
Jumlah		21	100%

Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II diperoleh bahwa dari 21 siswa kelas XI APHP A SMKN 1 Surade Jawa Barat sudah 18 orang atau 85,71% yang

mencapai batas lulus atau sudah kompeten. Dari daftar frekuensi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa sudah bisa dikatakan kompeten, karena sebanyak 18 siswa atau 85,71% yang memperoleh hasil nilai siklus II > 85 atau diatas penetapan kriteria ketuntasan minimal yang terdapat dalam kurikulum Merdeka pada Lembaga SMKN 1 Surade Jawa Barat, seperti yang disajikan pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
100-80	18	85,71%	Kompeten
79-100	3	14,28%	Belum Kompeten
Jumlah	21	100%	

PEMBAHASAN

Perdasarkan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran telah terjadi peningkatan hasil keterampilan belajar PJOK siswa dalam siswa dalam materi Teknik Dasar Futsal dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw pada setiap siklus. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. (Erianti, Pitnawati, A. Asmi, A. Umar, 2017), belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru dalam tingkah lakunya secara umum, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan (Maslikhah 2019), belajar adalah proses dasar perkembangan

hidup manusia, melalui yang mana seseorang membuat perubahan kualitatif individu untuk mengembangkan perilakunya. Adapun (Sukmadinata dalam Darni dkk, 2018) "hasil belajar merupakan realisasi atau perluasan potensi keterampilan atau kemampuan seseorang. Dan lebih lanjut dikatakan bahwa hasil belajar tidak berupa penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga berupa keterampilan dan kemampuan". (A. Asnaldi, Zulman, M. Madri, 2018) Untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dengan melalui proses belajar yang merupakan hasil dari penguasaan tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

(Syarifan Nurjan, 2016) Keterampilan adalah aktivitas yang berkaitan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang biasanya terlihat dalam aktivitas jasmaniah seperti menulis, mengetik, berolahraga, dan sebagainya. Keterampilan motorik memerlukan koordinasi dan kesadaran yang tinggi, jadi seorang yang melakukan gerakan motorik tanpa koordinasi atau kesadaran dapat dianggap kurang atau tidak terampil. (Majid dalam Badru Jihad dkk, 2019) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain belajar dan menyelesaikan tugas serta bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk membantu mereka memahami konsep yang sulit, aktif bertanya tentang penjelasan konsep, dan bekerja sama dalam kelompok. (Vianita Prasetyawat, 2021) Cooperative learning adalah model pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama antarsiswa yang memiliki keterampilan yang berbeda dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan

efektif. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan memahami konsep-konsep yang sulit dalam pelajaran. (Hidayat dalam Badru Jihad 2019). Adapun (Isjoni dalam Irsyaduna, 2021) mengatakan tujuan Model Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar berkelompok untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu.a. Hasil Belajar Akademik (Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mencapai berbagai tujuan dan meningkatkan prestasi atau hasil belajar mereka. Ini juga dapat mempertahankan standar yang terkait dengan hasil belajar dan membantu siswa kelas bawah dan atas bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik). b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu) (Mengumpulkan tanggapan yang akurat dari individu yang berbeda berdasarkan atribut seperti ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan dan ketidakmampuan adalah tujuan tambahan. Pembelajaran kooperatif memberi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain sambil fokus pada tugas akademik. Mereka juga belajar tentang perbedaan antara satu sama lain dengan menggunakan struktur pembelajaran kooperatif). c. Perkembangan Keterampilan Sosial (Salah satu tujuan ketiga dan paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa untuk bekerja sama atau kolaborasi. Bekerja sama dengan satu kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dan masalah. untuk memungkinkan siswa belajar keterampilan sosial mereka dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Karena banyak anak muda saat ini kurang dalam keterampilan sosial, keterampilan sosial

penting bagi siswa).

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar melalui kegiatan jasmani, olah raga dan pemeliharaan kesehatan yang sistematis. Pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan untuk mendorong pertumbuhan jasmani dan perkembangan psikis yang lebih baik, serta membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hidup. Pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mendorong pertumbuhan jasmani, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai kepribadian (sikap, mental-emosional, sportivitas sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang mengarah pada rangsangan tumbuh kembang dan perkembangan kualitas fisik dan psikologis yang seimbang. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dimulai sejak usia dini hingga perguruan tinggi, termasuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah menengah kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran cooperative learning type jigsaw, terjadi peningkatan keterampilan belajar siswa SMKN 1 Surade Pada Pelajaran PJOK materi Teknik dasar Futsal, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh siswa yang mengerti selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Asnaldi, Zulman, M. Madri, 2018. *Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar*

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Menssana, Volume 3, Nomor 2.

Abd Rahman BP, dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa. Vol 2, No. 1*

Ali Ramadhan, dkk. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan. Vol.8 No.1*

Badru Jihad, dkk. 2019. *Model cooperative learning Tipe jigsaw untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada kompetensi dasar menerapkan alat ukur mekanik. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 6, No. 2*

Darni, Edwarsyah, Eldawaty. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Masase Dasar Mahasiswa FIK UNP. Jurnal Menssana, Volume 3, Nomor 1.*

Erianti, Pitnawati, A. Asmi, A. Umar. 2017. *Kontribusi Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Bolavoli Dasar Mahasiswa. Jurnal Menssana ISSN : 2527-645X. Vol. 2, No. 1.*

H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi. 2018. *Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. , jm, vol. 3, no. 2, pp. 93-101*

Hanafi, Imam. 2015. *"Penerapan Modifikasi Permainan Terhadap Hasil Belajar Shooting (Studi Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Smp Negeri*

- Surabaya)" . E-Journal. Universitas Negeri Surabaya Vol 03, No. 01 ISSN: 2338-7981.
- I Wayan Suarna. 2022. *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Penebel*. Suluh Pendidikan (Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan). 20 (1) : 48 - 58.
- Irsyaduna. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1
- Maslikhah. 2019. *Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Bekasi*. Jurnal Tunas Bangsa. Vol 6, No 2.
- Muhammad Syarul Kahar dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar*. Aksioma : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(2), 279-295. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro. DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Roma Irawan. 2020. *Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet Ssb (Sekolah Sepakbola) Balai Baru Kota Padang*. Jurnal Performa Olahraga. Vol (5) No (1).
- Sefri Hardiansyah. 2018. *Tinjauan Status Gizi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Beremas*. Jurnal Pendidikan dan Olahraga. Vol.1 No.1
- Sepriadi, S., Arsil, A., & Mulia, A. D. (2018). *Pengaruh Interval Training Terhadap Kemampuan Daya Tahan Aerobik Pemain Futsal*. Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, 5(2), 121-127.
- Syarifan Nurjan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Syawal Febri, dkk. 2020. *Modifikasi Cabang Olahraga Futsal Menjadi Futsal Mini Three On Three*. Jurnal Stamina. Vol (3), No (9), 677
- Vianita Prasetyawati. 2021. *Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Epistema Vol. 2 No. 2.